

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Waruna Nusa Sentana – Head Office yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 10, Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2015 sampai dengan April 2016.

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, terdiri dari satu variabel terikat, satu variabel bebas dan satu variabel intervening.

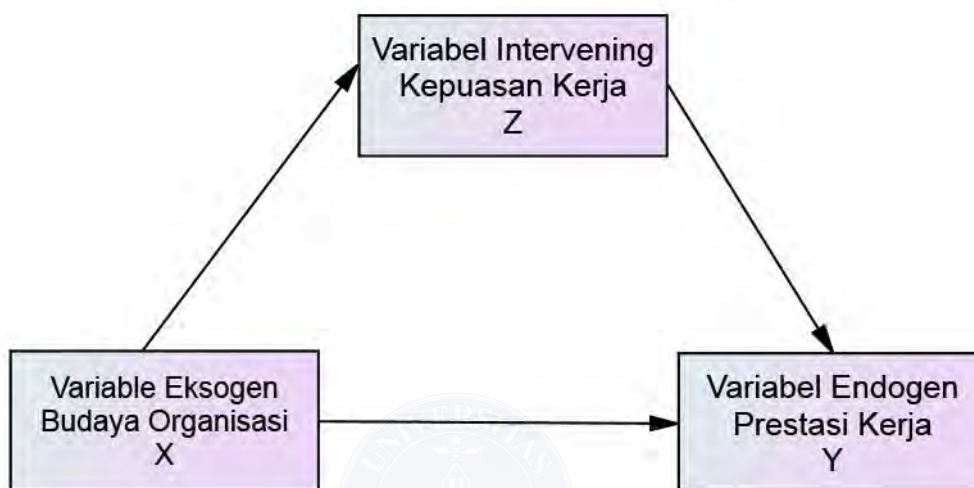
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi kerja karyawan. Variabel prestasi kerja karyawan dapat dijelaskan atau diukur menggunakan dua dimensi, yaitu kualitas prestasi kerja (*quality of performance*) dan kuantitas prestasi kerja (*quantity of performance*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya organisasi. Variabel budaya organisasi dapat dijelaskan atau diukur menggunakan enam dimensi, yaitu karakteristik dominan (*dominant characteristics*), kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*), pengelolaan karyawan (*management of employees*), perekat organisasi (*organizational glue*), penekanan strategis (*strategic emphasis*) dan kriteria sukses (*criteria of success*).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Variabel kepuasan kerja dapat dijelaskan atau diukur menggunakan lima dimensi, yaitu

pekerjaan itu sendiri (*the work itself*), gaji (*pay*), promosi (*promotion opportunities*), pengawasan (*supervision*) dan rekan kerja (*cowokers*).

Ketiga variabel tersebut dapat digambarkan dalam bentuk model teori seperti terlihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Teori Prestasi Kerja

3.3. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam suatu perusahaan dengan melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan. Data mengenai prestasi kerja diperoleh dari dokumentasi yang ada di perusahaan berupa *Employee Appraisal* semesteran. *Employee Appraisal* terdiri dari penilaian kualitas melalui *Key Value Indicator*

(KVI) dan penilaian kuantitas melalui *Key Performance Indicator* (KPI). Nilai gabungan dari KVI dan KPI menentukan nilai prestasi kerja. Setiap indikator pada *employee appraisal* memiliki empat alternatif level yang terkonversi menjadi nilai melalui proporsi bobot yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah seperangkat nilai, keyakinan dan norma-norma yang dikembangkan dalam organisasi dan dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk menyelesaikan masalah yang timbul dalam lingkungan organisasi. Budaya organisasi diukur dengan Skala Budaya Organisasi yang terdiri dari enam dimensi, yaitu karakteristik dominan (*dominant characteristics*), kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*), pengelolaan karyawan (*management of employees*), perekat organisasi (*organizational glue*), penekanan strategis (*strategic emphasis*) dan kriteria sukses (*criteria of success*). Skor total yang diperoleh dari Skala Budaya Organisasi menggambarkan kuat-lemahnya budaya organisasi tersebut. Semakin tinggi skornya, semakin kuat budayanya. Begitu juga sebaliknya.

3. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah reaksi emosional dan sikap kerja seseorang terhadap pekerjaannya secara keseluruhan atau terhadap berbagai aspek dalam pekerjaannya sebagai hasil penilaiannya terhadap pekerjaan yang akan mengarahkannya pada perilaku tertentu. Kepuasan kerja diukur dengan Skala Kepuasan Kerja yang terdiri dari lima dimensi, yaitu pekerjaan itu sendiri (*the work itself*), gaji (*pay*), promosi (*promotion opportunities*), pengawasan

(*supervision*) dan rekan kerja (*cowokers*). Skor total yang diperoleh dari Skala Kepuasan Kerja menggambarkan tingkat kepuasan kerja karyawan. Semakin tinggi skornya, semakin tinggi tingkat kepuasan kerjanya. Begitu juga sebaliknya.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Azwar (2013), populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Waruna Nusa Sentana – Head Office yang terdata pada bulan Desember 2015 yang berjumlah 70 orang.

3.4.2. Sampel

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto (2010) mengatakan, untuk menentukan besarnya sampel apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu 70 orang.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga tidak diperlukan teknik pengambilan sampel.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi dan skala.

Untuk mengumpulkan data terkait prestasi kerja digunakan data *Employee Appraisal* semesteran yang diperoleh dari Performance Management Supervision, Organization Development Section, Human Capital Development Department PT Waruna Nusa Sentana – Head Office. *Employee Appraisal* terdiri dari penilaian kualitas melalui *Key Value Indicator* (KVI) dan penilaian kuantitas melalui *Key Performance Indicator* (KPI). Nilai gabungan dari KVI dan KPI menentukan nilai prestasi kerja. Setiap indikator pada *employee appraisal* memiliki empat alternatif level yang terkonversi menjadi nilai melalui proporsi bobot yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut pengkategorinya.

Tabel 3.1. Kategori Nilai Prestasi Kerja

No	Nilai Huruf	Range Nilai Angka
1	A	81 -100
2	B	71 – 80
3	C	56 – 70
4	D	45 – 55
5	E	0 – 44

Untuk mengumpulkan data terkait budaya organisasi digunakan Skala Budaya Organisasi. Skala Budaya Organisasi terdiri dari enam dimensi, yaitu karakteristik dominan (*dominant characteristics*), kepemimpinan organisasi (*organizational*

leadership), pengelolaan karyawan (*management of employees*), perekat organisasi (*organizational glue*), penekanan strategis (*strategic emphasis*) dan kriteria sukses (*criteria of success*). Skor total yang diperoleh dari Skala Budaya Organisasi menggambarkan kuat-lemahnya budaya organisasi tersebut. Setiap aitem memiliki empat alternatif pilihan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

Untuk mengumpulkan data terkait kepuasan kerja digunakan Skala Kepuasan Kerja. Skala Kepuasan Kerja terdiri dari lima dimensi, yaitu pekerjaan itu sendiri (*the work itself*), gaji (*pay*), promosi (*promotion opportunities*), pengawasan (*supervision*) dan rekan kerja (*cowokers*). Skor total yang diperoleh dari Skala Kepuasan Kerja menggambarkan tingkat kepuasan kerja karyawan. Setiap aitem memiliki empat alternatif pilihan, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Meminta kesediaan perusahaan untuk dilakukan penelitian dengan menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan termasuk hak dan kewajiban peneliti maupun perusahaan.
- b. Melakukan wawancara awal dengan beberapa karyawan tentang hal atau permasalahan yang perlu diangkat untuk diteliti.

- c. Mengumpulkan informasi termasuk yang berbentuk data maupun teori yang menjelaskan mengenai serba-serbi dalam permasalahan yang diangkat. Telaah akan informasi tersebut kemudian menghasilkan sejumlah uraian mengenai masalah-masalah yang berhubungan untuk pengembangan penelitian.
- d. Menyusun alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Budaya Organisasi dan Skala Kepuasan Kerja.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan cara menganalisis data menggunakan program aplikasi *IBM SPSS version 23 for Windows*.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti melaporkan hasil penelitiannya dalam bentuk tesis dengan kerangka penulisan yang ditetapkan.

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.8.1. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Ghozali (2016), uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Salah satu cara mengukur validitas, yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan (aitem) dengan total skor konstruk atau variabel. Menurut Ghozali (2016), kriteria penentuan validitas dengan cara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka aitem tersebut valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka aitem tersebut tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Salah satu cara mengukur reliabilitas, yaitu dengan metode *one shot* (pengukuran sekali saja). Di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pernyataan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha (). Menurut Nunnally (dalam Ghozali, 2016), kriteria penentuan reliabilitas dengan cara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ maka variabel tersebut reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$ maka variabel tersebut tidak reliabel.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Jalur

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Robert D. Rutherford (dalam Priyatno, 2014) menyatakan bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Sedangkan Paul Webley (dalam Priyatno, 2014) menyatakan bahwa analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel. Selain itu, Riduwan dan Kuncoro (2013) menyatakan bahwa analisis jalur merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Ghozali (2016) menambahkan bahwa metode analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening.

Manfaat analisis jalur menurut Riduwan dan Kuncoro (2013) adalah untuk :

1. Penjelasan (*explanation*) terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti.
2. Prediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas dan prediksi dengan analisis jalur ini bersifat kualitatif.

3. Faktor determinan, yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, juga digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Pengujian model menggunakan *triming theory*, baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.

Asumsi-asumsi yang mendasari analisis jalur menurut Riduwan dan Kuncoro (2013) adalah :

1. Pada model analisis jalur, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal.
2. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah, artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik.
3. Variabel terikat minimal dalam skala ukur interval dan rasio.
4. Menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
5. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel), artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
6. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan, artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

Langkah-langkah menguji analisis jalur menurut Riduwan dan Kuncoro (2013), yaitu :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural.
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan.
4. Menghitung koefisien jalur secara parsial.
5. Meringkas dan menyimpulkan.

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis jalur. Normalitas data merupakan hal penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Priyatno (2014), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu :

1. Metode *Lilliefors*
2. Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Metode pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini dipilih karena memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Lilliefors* untuk ukuran data yang sama. Menurut Santoso (2016), kriteria penentuan untuk asumsi normalitas adalah :

1. Jika nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.2.2. Uji Linieritas

Linieritas data merupakan salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis jalur. Menurut Priyatno (2014), uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji linieritas data, yaitu :

1. *Linearity* (linieritas terpenuhi bila $p < 0,05$).
2. *Deviation for Linearity* (linieritas terpenuhi bila $p > 0,05$).

Metode pengujian linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Linearity*. Menurut Santoso (2016), kriteria penentuan untuk asumsi linieritas adalah :

1. Jika $p < 0,05$ maka dua variabel mempunyai hubungan yang linier.
2. Jika $p > 0,05$ maka dua variabel mempunyai hubungan yang tidak linier.

3.9.3. Uji Korelasi

Korelasi merupakan hubungan antara dua variabel. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan atau tidak. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji korelasi, yaitu :

1. Analisis Korelasi Pearson
2. Analisis Kendall's tau-b dan Spearman's rho

Metode pengujian korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Pearson. Menurut Santoso (2016), kriteria penentuan untuk pengujian korelasi adalah :

1. Jika $p < 0,05$ maka ada hubungan antara dua variabel yang diuji.
2. Jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan antara dua variabel yang diuji.

3.9.4. Uji Analisis Jalur

Uji analisis jalur bertujuan untuk mendapatkan nilai koefisien jalur sehingga persamaan struktural dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematis.

3.9.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan model penelitian. Uji hipotesis terdiri dari :

1. Uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Uji F, digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Kriteria pengujian hipotesis menurut Santoso (2016), yaitu :

1. Jika nilai $p < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial ataupun simultan.
2. Jika nilai $p > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial ataupun simultan.

3.9.6. Uji Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Uji pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total bertujuan untuk melihat seberapa kuat pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya, baik secara langsung, tidak langsung maupun secara total.

3.9.7. Uji Mediasi

Empat kondisi yang harus terpenuhi untuk menguji efek mediasi, yaitu:

1. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
2. Variabel bebas mempengaruhi variabel intervening.
3. Variabel intervening harus mempengaruhi variabel terikat.
4. *Full/Perfect Mediation* terjadi jika pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara langsung adalah tidak signifikan, tetapi pengaruhnya signifikan ketika melibatkan variabel intervening. *Partial Mediation* terjadi jika pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah signifikan.